

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bursa efek Indonesia menjadi bagian penting dari perkembangan perekonomian di Indonesia. Pasar modal dapat menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia selain investasi pada properti, emas dan deposito. Alasan seseorang untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi tersebut disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan yaitu kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. *Return* tersebut dapat berupa deviden maupun *capital gain*.

Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis pada suatu saham ataupun dengan menggunakan sarana yang disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya *broker* dan para manajer investor. perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan harga saham pada pasar modal sehingga menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor.

Informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh salah satunya melalui pendekatan analisis *fundamental*. Analisis *fundamental* merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham di waktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor *fundamental* yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel

tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Puspitadewi dan Rahayuda, 2016).

Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan analisis *fundamental*, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Akan tetapi analisis fundamental mempunyai kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga para analis keuangan mengembangkan suatu konsep baru untuk mengatasi kelemahan tersebut, yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added* (Fatin, 2017).

Pada tahun 2018 saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) menjadi saham dengan imbal hasil negatif terbesar sepanjang tahun 2018. Sepanjang tahun ini, kerugian dari investasi saham BNBR mencapai 79,2%. Anjloknya harga saham BNBR sebenarnya baru terjadi semenjak akhir Mei 2018. Pada 31 Mei, BNBR resmi melakukan aksi korporasi berupa *reverse stock split* dengan rasio 10:1. Ini artinya, setiap 10 unit saham BNBR akan digabungkan menjadi 1 unit. Harga saham BNBR yang tadinya diharga Rp 50/unit pun lantas naik menjadi Rp 500/unit. Harga saham BNBR langsung anjlok 24,8% kala itu (dari Rp 500/unit menjadi Rp 376/unit). Sampai dengan akhir perdagangan tanggal 7 juni kemarin, harga saham BNBR terus merosot turun. Pada saat itu, harga saham BNBR anjlok 34,6% (dari Rp 159/unit menjadi Rp 104/unit). Volume transaksi saham BNBR bahkan mencapai 10,9 juta unit, jauh melebihi rata-rata volume transaksi hariannya yang sebesar 194.142 unit saja. (Sumber : CNBC Indonesia | 16 Juni 2018 | 20:30 WIB)

Earning per share adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya (Aisah dan Mandala, 2016). Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Lusiana dan Yenni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Aisah dan Mandala (2016), Latifah dan Laila (2017) mengemukakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun, febrioni (2016) gagal membuktikan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Arus kas operasi merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden (Ikhsan dan Teddy, 2009:73). Penelitian yang telah dilakukan oleh Aisah dan Mandala (2016) mengemukakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun, Lusiana dan Yenni (2017), Kristanto dan Sumani (2015), Purwanti, dkk. (2015), gagal membuktikan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Economic value added menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006: 69). Beberapa penelitian yang telah diteliti seperti Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun, Lusiana dan Yenni (2017), Fatin (2017), Puspitasari dan Rahyuda (2016) gagal membuktikan pengaruh signifikan EVA terhadap *Return Saham*.

Market value added adalah selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006: 69). Penelitian yang telah diteliti oleh Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun, Lusiana dan Yenni (2017), Fatin (2017) gagal membuktikan pengaruh signifikan MVA terhadap *Return Saham*.

Return on Assets merupakan ukuran tentang efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012: 202). Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Gunadi dan Kesuma (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentasi laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Harahap, 2007: 156). Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Neni, dkk. (2016) mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Mandala (2016), Latifah dan Laili (2017) mengemukakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel independen diatas terhadap *Return Saham*, menunjukkan adanya ketidak-konsistenan hasil dari peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap *Return Saham*.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan replikasi, dimana dalam penelitian ini mengambil jurnal utama dari penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Yenni tahun 2017. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari jumlah variabel yang diuji dan tahun penelitian. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, Arus Kas Operasi, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Mengacu pada latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Populasi dan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data-data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan diambil dari Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014-2017.
4. *Return* saham yang tertuang dalam laporan keuangan tahunan.

1.3. Perumusan Masalah

Adanya ketidak konsistenan perusahaan manufaktur terhadap *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seseorang tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga bisa memperoleh *return* yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share*, arus kas operasi, *economic value added*, *market value added*, *return on assets* dan *return on equity*. Penelitian ini akan membuktikan apakah *earning per share*, arus kas operasi, *economic value added*, *market value added*, *return on assets* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap *return* saham. Faktor-faktor yang meliputi *earning per share*, arus kas operasi, *economic value added*, *market value added*, *return on assets* dan *return on equity* akan dikaitkan dengan *signaling theory*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
2. Bagi pihak universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

